BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Pelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) menerangkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan definisi objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraki menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian".

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pajak dan SAS (*Self Assessment System*).

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2011:3) adalah :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah :

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara perencanaan pajak, kebijakan pajak dan SAS (*Self Assessment System)*. Metode penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees. *Time Horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shoot* atau *cross sectional*.

Definisi *One shoot* atau *cross sectional* menurut Uma Sekaran (2006:177) adalah :

> "Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Survey*. Adapun definisi *Explanatory Survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah :

> "Suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Desain Penelitian			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Deskriptif* & *verifikatif*	*Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Deskriptif* & *verifikatif*	*Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Keterangan :

T-1: Untuk mengetahui pengaruh besarnya perencanaan pajak terhadap SAS (*self assessment system*) di KPP Karees Bandung, digunakan metode *descriptive* dan *verifikatif.*

T-2: Untuk mengetahui pengaruh besarnya kebijakan pajak terhadap SAS (*self assessment system*) di KPP Karees Bandung, digunakan metode *descriptive* dan *verifikatif.*

3. 3 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

1. Perencanaan Pajak (X_1)

   Perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2011:6) adalah :

   "Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak".

2. Kebijakan Pajak (X_2)

   Kebijakan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:90) adalah :

   "Suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi".

3. *Self Assessment System* (Y)

   Self Assessment System menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah :

   "Suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya".

Untuk mengetahui analisis perencanaan pajak dan kebijakan pajak terhadap *self assessment system*, maka operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala	Item
Perencanaan Pajak (X_1)	Perencanaan pajak adalah Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak Erly Suandy (2011:6)	1. Menganalisis informasi yang ada 2. Mengevaluasi perencanaan pajak 3. Mencari kelemahan rencana pajak Erly Suandy (2008:13)	Ordinal	1 2 3
Kebijakan Pajak (X_2)	Kebijakan pajak merupakan suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi. Siti Kurnia Rahayu (2010:90)	1. Tujuan (*goal*) 2. Proposal (*plain*) 3. Program 4. Keputusan 5. Efek Siti Kurnia Rahayu (2010:8)	Ordinal	4 5 6 – 7 8 9
SAS (*Self Assessment System)* (Y)	Suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	1. Menghitung pajak oleh wajib pajak 2. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak 3. Pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak Siti Kurnia Rahayu (2010:103)	Ordinal	10 - 11 12 - 13 14 - 15

Definisi skala ordinal menurut Nur Indrianto (2002:98) adalah sebagai berikut :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2011 :93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. 4 Sumber Data

Data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder menurut Umi Narimawati (2010:21) adalah sebagai beikut:

> "Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

3. 5 Alat Ukur Penelitian

3. 5. 1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test

(kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel perencanaan pajak (X1) , kebijakan pajak (X2) dan *self assessment system* (Y).

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

PENILAIAN	VALIDITY
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

(Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-

masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus daripada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010, 42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X= Skor item pertanyaan
Y= Skor Total item pertanyaan
N= Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi 5%)

3. 5. 2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), Uji reabilitas adalah :

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah split half methid teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan II
5. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

3. 5. 3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3. 6 Populasi dan Penarikan Sampel

3. 6. 1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Karees, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees 78.587 orang.

3. 6. 2 Penarikan Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2011:120) adalah :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2011:126) :

"Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \rightarrow n = \frac{78.587}{1 + 78.587\ (10\%)^2} = \frac{78.587}{786,87} = 99,8 = 100$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Dari perhitungan diatas, diperoleh sempel sebesar 100 responden. Dalam penelitian ini ditetapkan sempel sebesar 70 responden, karena dengan alasan jumlah tersebut dianggap bisa mewakili total populasi yang diambil secara acak.

3. 7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuisioner menurut Umi Narimawati (2010:40), Kuisioner yaitu :

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Metode survei dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Bandung Karees.

Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Umi Narimawati (2010:40)

3. 8 Metode Pengujian Data

3. 8. 1 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

1. Analisis deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perencanan pajak dan kebijakan pajak terhadap *self assessment system*. Menurut Umi Narimawati (2010:245) Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS).* Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 70 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan

Structural Equation Modelling (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *partial least square* (PLS) adalah :

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun *partial least squar*e digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten".

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (perencanaan pajak dan kebijakan pajak) dan satu variabel laten endogen (*self assessment system*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana perencanaan pajak mempengaruhi *self assessment system,* kemudian kebijakan pajak mempengaruhi *self assessment system*.

2. Merancang Model Pengukuran

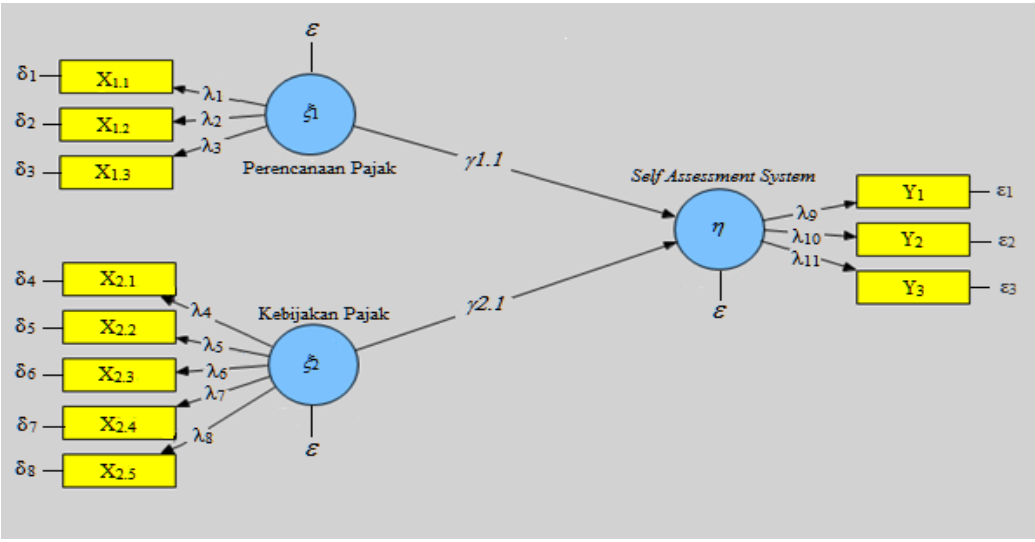
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten perencanaan pajak terdiri dari 3 variabel manifes (menganalisis informasi yang ada, mengevaluasi perencanaan pajak, mencari kelemahan rencanan pajak). Kemudian variabel laten kebijakan pajak dengan 5 variabel manifes (tujuan, proposal, program, keputusan, efek) dan variabel laten *self assessment system* terdiri dari 3 variabel

manifes (menghitung pajak oleh wajib pajak, membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak, pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak). Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainya. *Konstruk eksogen* dikenal dengan *independent variable* yang diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. *Konstruk eksogen* adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model srtuktural pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan :
ξ_1 = Peerencanaan Pajak
ξ_2 = Kebijakan Pajak
η = *Self Assessment System*
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
= Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.6
Lambang Statistik

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Menganalisis informasi yang ada	ξ_1	Perencanaan pajak
$X_{1.2}$	Mengevaluasi perencanaan pajak		
$X_{1.3}$	Mencari kelemahan rencana pajak		
$X_{2.1}$	Tujuan (*goal*)	ξ_2	Kebijakan Pajak
$X_{2.2}$	Proposal (*plain*)		
$X_{2.3}$	Program		
$X_{2.4}$	Keputusan		
$X_{2.5}$	Efek		
Y_1	Menghitung pajak oleh wajib pajak dengan benar	η	*Self Assessment System*
Y_2	Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak		
Y_3	Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak		

4. Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Formulasi bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

PP $\eta = \lambda_1 \xi + \zeta$

Persamaan pengukuran variabel laten pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pengukuran untuk variabel eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$
$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$
$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$
$X_{2.4} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$
$X_{2.5} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$

2. Model pengukuran untuk variabel endogen

$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$
$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$
$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$

Intepretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan di intepretasikan sesuai dengan data teori dan nalar. Keterangan simbol disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
ε	*Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endegenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
β	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*
ζ	*Error* pada *Endegenous Latent Variable*	*Zeta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006:248)

5. Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

Menurut Imam Ghozali (2006:110) Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity., Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS adalah sebagai berikut :

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup. *Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan Nilai AVE lebih besar dari 0,5".

Selanjutnya Menurut Imam Ghozali (2006:212) Evaluasi model pengukuran/*measurement model Outer model* adalah sebagai berikut :

> "Pengukuran/*measurement model Outer model* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Menurut Imam Ghozali (2006:99) pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik *t* adalah sebagai berikut :

> "R-square untuk konstruk dependen yang menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik *t* yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

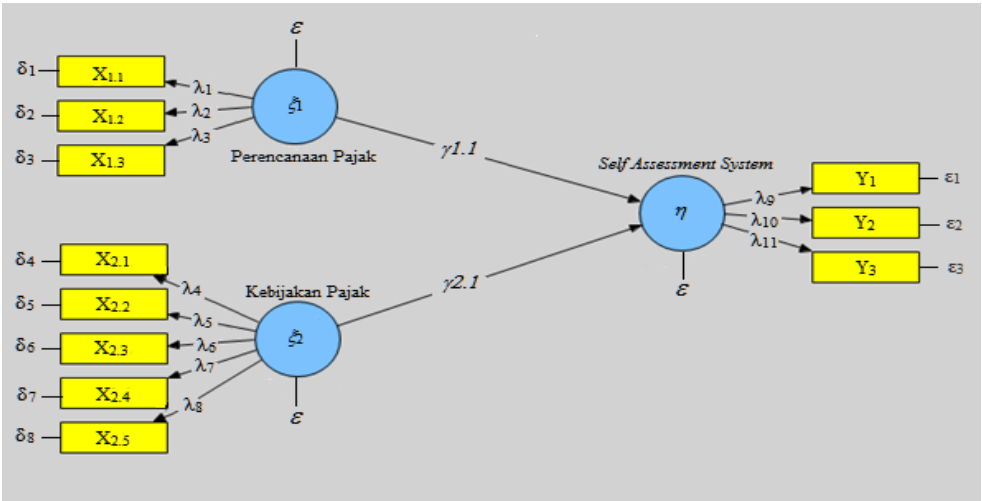
(sumber : sugiyono, 2011:250)

3. 8. 2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah :

"Sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu : Perencanaan pajak dan Kebijakan Pajak berpengaruh terhadap *Self Assessment System.* Persamaan model struktural. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Struktur Analisis Hubungan ξ_1 dan ξ_2Struktural terhadap η

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}$=0,Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Self Assessment System.*

H_{11} ; $\gamma_{1.1} \neq 0$, Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Self Assessment System*.

H_{02} ; $\gamma_{2.1} = 0$, Kebijakan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Self Assessment System*.

H_{12} ; $\gamma_{2.1} \neq 0$, Kebijakan Pajak berpengaruh terhadap *Self Assessment System*.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & β = 0, Secara simultan Perencanaan Pajak dan Kebijakan Pajak tidak berpengaruh terhadap *Self Assessment System.*

H_1 ; γ & $\beta \neq 0$, Secara simultan Perencanaan Pajak dan Kebijakan Pajak berpengaruh terhadap *Self Assessment System.*

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05)